



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DEBT
DEFAULT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL DISTRESS
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2012**

CLARA CHRISTINE
DRS. BAMBANG SUGIARTO M.M., M.AK.
INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE
Jl. YosSudarso Kav. 87 Sunter - Jakarta 14350

Krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Perekonomian mengalami keterpurukan sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melanjutkan usahanya. Investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang. Opini audit *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Objek dalam penelitian ini meliputi 34 perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi logistik. *Financial distress* memiliki tingkat signifikansi 0,242 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, *debt default* dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki tingkat signifikansi 0.0015, 0,049, 0,0445, dan 0.0315 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, *debt default* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Financial global crisis has changed the world economy structure. The economy experienced a downturn that so many companies went bankrupt because they could not continue their business. Investors expect the auditor will give an early warning of financial failure on the company. Audit opinion on the financial statement is one of important consideration for investor in making an investment decision. *Going concern* is the survival of a business entity. With the *going concern* then a business entity will be able to sustain its operation in the long term. *Going concern* audit opinion used as the assumption on the financial report if there is no information that shows the opposite. Object of this study consist of 34 manufacturing companies listed on The Indonesia Stock Exchange period 2010-2012. This study used the logistic regression test. *Financial distress* has a significance level of 0.242 are greater than $\alpha = 5\%$. While the previous year's audit opinion, audit quality, *debt default* and firm size have a significance level of 0.0015, 0.049, 0.0445 and 0.0315 are smaller than $\alpha = 5\%$. The result of this study shows previous year's audit opinion, audit quality, *debt default*, and firm size have effect on the *going concern* opinion, meanwhile *financial distress* has no effect on the *going concern* audit opinion.

Hak Cipta Dilindungi
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis keuangan global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Krisis keuangan global tahun 2008 bermula dari krisis kredit perumahan (*suprime mortgage*) di Amerika Serikat yang membawa implikasi pada kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Dampak tersebut terjadi karena tiga permasalahan yaitu investasi langsung, investasi tidak langsung, dan perdagangan. Hampir di setiap negara merasakan dampak krisis keuangan global termasuk negara-negara di Asia seperti Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap keberadaan entitas bisnis. Perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melanjutkan usahanya.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996). Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Saat ini, auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Status *going concern* yang diberikan pada suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Selama ini penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik dan reputasi auditor. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Mutchler (1984) dalam Januarti (2005) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Januarti (2005) membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Dalam Pernyataan Standar Aditing (PSA) 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya (*default*). *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Jika perusahaan dalam kondisi seperti ini maka kemungkinan mengalami kebangkrutan sangat besar.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih mampu menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kesulitan keuangan perusahaan terjadi ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau saat proyeksi keadaan arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada masa yang akan datang. McKewen *et al.*, (1991) dalam Januarti (2005) menemukan bukti bahwa auditor hampir





tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya apakah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* mempengaruhi pemberian opini *audit going concern*??

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Gudono (2012 : 147-150) Teori Keagenan (*agency theory*) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidakungkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksudkan di sini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan meramalkan jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Di dalam teori keagenan para pelaku ekonomi diduga akan mementingkan diri sendiri, menyembunyikan kebenaran, menipu, dan melakukan kecurangan. Oleh karena itu untuk melindungi diri dari agen yang oportunistik dibutuhkan monitoring terhadap pelaku agen dan pemakaian insentif untuk memotivasi agen agar mau bertindak “baik”. Salah satu mekanisme yang sering digunakan adalah *employment contract* yang di dalamnya mengandung sistem kompensasi yang tepat untuk manajemen. Sehingga prinsipal dapat mengurangi kesempatan agen untuk melakukan kecurangan.

Opini Audit Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang.

Opini audit *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSAP No 30).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Kota Dirindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Januarti (2005) perusahaan yang tahun sebelumnya menerima opini *going concern* kemungkinan besar akan menerima opini yang sama pada tahun berikutnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama. Auditor yang menerima opini *going concern* dianggap memiliki masalah dengan kelangsungan hidupnya, sehingga akan lebih banyak kemungkinannya untuk menerima opini *going concern* pada tahun berjalan.

Ha1 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kualitas Audit

Reputasi auditor digunakan sebagai proksi dalam kualitas audit. Mutchler *et al.* (1997) dalam Setyarno *et al.* (2006) menemukan bukti univariat bahwa auditor big 6 lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non big. 6. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Ha2 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Debt Default

Status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan status *default* seperti yang tercantum dalam PSA 30.

Ha3 : Debt default berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan

Mutchler *et al.* (1985) dalam Agar Fajar Santosa (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Financial Distress

Mc Keown *et al* (1991) dalam Setyarno *et al* (2006) menemukan bahwa auditor hampir tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Carcello dan Neal (2000) dalam Setyarno (2006) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerbitkan opini *going concern*



Has : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Perusahaan manufaktur ini harus memiliki laporan keuangan tahun 2010-2012 untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember. Laporan keuangan yang dimaksud merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki opini audit atas laporan keuangan dalam satu periode akuntansi.

Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* (GC), yaitu opini modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Termasuk dalam opini *going concern* ini adalah opini GC *inqualified / qualified* dan GC *disclaimer opinion*. Opini GC diberi kode 1, sedangkan opini Non GC diberi kode 0.

2. Variabel Independen

a. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dengan nilai “1” untuk Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok *Big Four* dan nilai “0” untuk Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk dalam kelompok *Big Four*. Berikut ini adalah KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four*:

b. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya diukur dengan opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan pada periode sebelumnya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan 0 jika opini bukan *going concern*.

c. Debt Default

Debt default atau kegagalan membayar utang adalah kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar utang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 diberikan jika perusahaan dalam status *debt default*, dan 0 jika tidak *debt default*. Pada laporan keuangan, status *debt default* dapat dilihat dalam laporan auditor independennya.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. variabel ukuran perusahaan diukur melalui logaritma dari total aktiva perusahaan.

e. Financial Distress

Financial distress diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Revised Altman, yang terkenal dengan nama Z score yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Formulanya adalah sebagai berikut :

$$Z' = 0,717 Z1 + 0,847 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$



Keterangan :

Z1 = working capital (current asset-current liabilities)/total assets

Z2 = retained earing / total assets

Z3 = earnings before interest and taxes / total assets

Z4 = book value of equity (market cap / total equity) / book value of debt

Z5 = sales/total assets

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi beberapa kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 perusahaan.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2010-2012	148
Perusahaan yang datanya tidak lengkap dan di- <i>delisting</i> selama periode penelitian	114
Total Perusahaan Sampel	34
Total Perusahaan Sampel Selama Periode Penelitian (3 Tahun)	102

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif : Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Kesamaan Koefisien : Penelitian ini menggunakan data *time series*. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengujian yang disebut *comparing two regressions : the dummy variable approach* untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan.

Analisis Regresi Logistik : tahap pengujian ini meliputi *uji Hosmer dan Lemeshow-Goodness of Fit Test* untuk menilai kelayakan model regresi logistik, menilai *overall model fit* dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL), menilai koefisien determinasi pada nilai *Nagelkerke's R Square*, matriks klasifikasi untuk menunjukkan kekuatan prediksi dan model regresi logistik, *uji Variables in the Equation* dinilai dengan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{G}{1-G} = \beta_0 + \beta_1 \text{ LastOpn} + \beta_2 \text{ KA} + \beta_3 \text{ DEFAULT} + \beta_4 \text{ SIZE} + \beta_5 \text{ DISTRESS} + \epsilon$$

HASIL dan PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 1, variabel opini audit, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, dan *debt default* memiliki nilai terkecil 0 dan nilai terbesar 1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil 23.0825 yaitu PT

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Alam Karya Unggul Tbk dan nilai terbesar 32.8365 yaitu PT Astra International Tbk. Variabel *financial distress* memiliki nilai terkecil -6.2766 yaitu PT Hanson International Tbk dan nilai terbesar 6.2374 yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata opini audit, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan dan *financial distress* dalam penelitian ini adalah 0.35, 0.39, 0.50, 0.29, 28.195755, 1.381017.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
OPIN	102	1	0	1	.35	.480	.231
LASTOPN	102	1	0	1	.39	.491	.241
KA	102	1	0	1	.50	.502	.252
DEFAULT	102	1	0	1	.23	.420	.176
SIZE	102	9.7540	23.0825	32.8365	28.195755	2.1124985	4.463
DISTRESS	102	12.5140	-6.2766	6.2374	1.381017	2.2153504	4.908
Valid N (listwise)	102						

Uji Kesamaan Koefisien

Berdasarkan hasil uji kesamaan koefisien yang ditunjukkan pada tabel 2 maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga data dapat di *pool*.

Tabel 2
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.302	.575		.525	.601
LASTOPN	.410	.127	.418	3.230	.002
KA	-.106	.097	-.111	-1.098	.276
DEFAULT	.481	.123	.420	3.916	.000
SIZE	-.007	.020	-.032	-.368	.714
DISTRESS	-.005	.022	-.022	-.219	.827

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DT1	1.126	.777	1.111	1.450	.151
DT2	-.705	.846	-.695	-.833	.407
DT1X1	.257	.173	.179	1.481	.142
DT1X2	-.007	.137	-.006	-.053	.958
DT1X3	-.351	.161	-.198	-2.181	.032
DT1X4	-.038	.027	-1.063	-1.422	.159
DT1X5	.006	.032	.016	.176	.860
DT2X1	.426	.189	.307	2.254	.027
DT2X2	.154	.142	.120	1.085	.281
DT2X3	-.360	.165	-.203	-2.187	.032
DT2X4	.023	.029	.626	.778	.439
DT2X5	-.027	.029	-.087	-.925	.357

Analisis Regresi Logistik

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi Logistik

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi logistik yang ditunjukkan pada tabel 3, nilai Sig Hosmer and Lemeshow Test adalah 0.968. Nilai Sig ini lebih besar dari nilai α (0.05) sehingga hipotesis 0 dapat diterima.

Tabel 3
Menguji Kelayakan Model regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.348	8	.968

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan hasil penilaian keseluruhan model pada tabel 4, terjadi penurunan pada nilai -2 Log *Likelihood* yang artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4
Menilai Keseluruhan Model

-2LL awal (Block Number = 0)	132.447
-2LL akhir (Block Number = 1)	25.958

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Berdasarkan pada tabel 5, hasil untuk Nagelkerke R Square adalah 0.891 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 89.1% dan sisanya 10.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.958 ^a	.648	.891

4. Matriks Klasifikasi

Berdasarkan pada tabel 7, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada auditee sebesar 94.4%, hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan ada 34 perusahaan yang menerima opini going concern dari 36 perusahaan yang menerima opini audit going concern. Kekuatan prediksi model untuk menerima opini audit non going concern adalah sebesar 95.5% yang berarti bahwa model regresi yang diajukan ada 63 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit going concern dari total 66 perusahaan yang menerima opini audit non going concern.

Tabel 6
Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a				
	Observed	Predicted		
		OPINI		Percentage Correct
		Non GC	Going concern	
Step 1	OPINI Non GC	63	3	95.5
	OPINI Going concern	2	34	94.4
	Overall Percentage			95.1

5. Variables in the Equation

Berdasarkan hasil pengujian peramaan regresi logistik pada tabel 8, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln_{1-GC}^{GC} = 16.764 + 3.851 \text{ LASTOPN} - 2.458 \text{ KA} + 4.639 \text{ DEFAULT} - 0.711 \text{ SIZE} - 0.209 \text{ DISTRESS}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	LASTOPN	3.851	1.290	8.917	1	.003	47.051
	KA	-2.458	1.485	2.739	1	.098	.086
	DEFAULT	4.639	2.730	2.888	1	.089	103.465
	SIZE	-.711	.382	3.459	1	.063	.491
	DISTRESS	-.209	.298	.490	1	.484	.812
	Constant	16.764	10.298	2.650	1	.104	19076690.021

Pembahasan

1. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan koefisien 3.851 sesuai arah hipotesis pertama dengan tingkat signifikansi 0.0015 (*sig. one tail*) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang berarti opini audit tahun sebelumnya terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *Going Concern*.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel Kualitas Audit menunjukkan koefisien -2.075 tidak sesuai arah hipotesis kedua dengan tingkat signifikansi 0,049 (*sig. one tail*) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang berarti kualitas audit terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel *Debt Default* menunjukkan koefisien 4.639 sesuai arah hipotesis ketiga dengan tingkat signifikansi 0,0445 (*sig. one tail*) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang berarti *debt default* terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan koefisien -0.711 sesuai arah hipotesis keempat dengan tingkat signifikansi 0,0315 (*sig. one tail*) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang berarti ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

5. Pengaruh Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel *Financial Distress* menunjukkan koefisien -0.209 tidak sesuai arah hipotesis kelima dengan tingkat signifikansi 0,242 (*sig. one tail*) lebih besar dari α

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



= 5% yang berarti *financial distress* tidak terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. Opini audit tahun sebelumnya memberikan pengaruh positif dalam pemberian opini audit *going concern*
2. Kualitas audit memberikan pengaruh negatif dalam pemberian opini audit *going concern*
3. Debt default memberikan pengaruh positif dalam pemberian opini audit *going concern*
4. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif dalam pemberian opini audit *going concern*
5. *Financial distress* tidak memberikan pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*

Saran

1. Bagi auditor
Auditor dapat mengandalkan opini tahun sebelumnya, *debt default* dan ukuran perusahaan dalam mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern*.
2. Bagi manajemen perusahaan
Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dari auditor dan berusaha memperbaiki kinerja perusahaan sebelum terlambat
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan tetap memasukkan variabel opini audit tahun sebelumnya dalam mengukur penerimaan opini audit *going concern* karena variabel opini audit tahun sebelumnya terbukti mempunyai pengaruh yang besar dan menjadi indikator yang sangat penting bagi auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu entitas
 - b. Dapat menambah tahun penelitian atau pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
 - c. Dapat melakukan penelitian pada industri yang berbeda sehingga menambah informasi dari perbedaan-perbedaan yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Rahman dan Baldrice Siregar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. www.google.com.
- Agar Sinar Sentosa dan Linda Kusumaning Wedari (2007), *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*, JAAI Vol. 11, Hal 141-158.
- Bursa Efek Jakarta (2011), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute for Economic And Financial Research.
- (2012), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute for Economic And Financial Research.
- (2013), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute for Economic And Financial Research.
- Chen, K.C.W., dan B.K. Church (1996), *Going Concern Opinions And The Market's Reaction To Bankruptcy Filings*, The Accounting Review Vol. 71, 117-128
- Cooper Donald R. dan Pamela S. Schindler (2011), *Business Research Method*, 11th Edition, New York : McGraw Hill.
- Eko Bendi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal (2006), *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi IX, 1-25.
- Prof. Dr. Gudono M.B.A. (2012) , *Teori Organisasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin (2003), *Going Concern Dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi IV, 1221-1233.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghazali (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi ke-5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Margareta Fanny dan Sylvia Saputra (2005), *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi VII, 966-978.
- Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti (2007), *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X.

© Hak Cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Agar Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Mulyadi (2002), *Auditing*, Edisi 6, Cetakan ke-1, Jilid 2, Jakarta : Salemba Empat.

Sari Atmini dan Wuryana (2005), *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel Dan Other Textile Products yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IV, 460-474.

Warnita (2011), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI)*, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Vol 6 No. 1, Hal 30-43.

Yashina putri alichia (2008), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*.
www.google.com

Yolanda Chastina dan Dwi Martani (2005), *Variabel Variabel yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994-2001*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, September.

Yulius Kurnia Susanto (2009), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No. 3, Desember 2009, 155-173.

Hak cipta milik IBI IKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.